

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil analisis data pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja perusahaan. Subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini adalah UMKM dagang bahan bangunan yang berada dalam cakupan daerah Kabupaten Sleman. Analisis validitas, normalitas, multikorelitas, heterokorelitas, koefisien determinasi, deskriptif, dan regresi linier merupakan analisis data yang digunakan. Jumlah kuesioner yang di sebar seluruhnya berjumlah 90 kuesioner. Peneliti mampu mendapatkan data dari responden sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Selanjutnya data responden diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Subscription.

4.1. Uji Instrument Data Penelitian

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kecermatan instrumen penelitian sehingga instrumen tersebut dapat mengukur sesuai fungsi yang diharapkan. Ketepatan instrumen penelitian dapat dilihat dari tingginya nilai validitas instrumen. Uji validitas menggunakan uji statistik korelasi pearson dan menggunakan program SPSS. Tabel 4.10 menampilkan uji validitas dari masing-masing instrument penelitian.

Tabel 4.1**Uji Validitas**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
<i>Information Sharing</i>			
X1.1	0,751	0,2072	Valid
X1.2	0,720	0,2072	Valid
X1.3	0,874	0,2072	Valid
X1.4	0,861	0,2072	Valid
<i>Longterm Relationship</i>			
X2.1	0,853	0,2072	Valid
X2.2	0,802	0,2072	Valid
X2.3	0,840	0,2072	Valid
X2.4	0,848	0,2072	Valid
<i>Cooperation</i>			
X3.1	0,789	0,2072	Valid
X3.2	0,677	0,2072	Valid
X3.3	0,716	0,2072	Valid
X3.4	0,810	0,2072	Valid
<i>Process Integration</i>			
X4.1	0,761	0,2072	Valid
X4.2	0,785	0,2072	Valid
X4.3	0,697	0,2072	Valid

X4.4	0,701	0,2072	Valid
<i>Kinerja Perusahaan</i>			
Y1	0,506	0,2072	Valid
Y2	0,622	0,2072	Valid
Y3	0,721	0,2072	Valid
Y4	0,651	0,2072	Valid
Y5	0,532	0,2072	Valid
Y6	0,704	0,2072	Valid
Y7	0,664	0,2072	Valid
Y8	0,671	0,2072	Valid
Y9	0,795	0,2072	Valid
Y10	0,834	0,2072	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2019

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah apabila nilai rhitung > dari rtabel dan nilai r positif, maka instrumen dinyatakan valid. Nilai rtabel dihasilkan dengan cara menggunakan rumus derajat kebebasan/*degree of freedom* (df) = $n - 2 = 90 - 2 = 88$, pada tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 5$ persen dihasilkan nilai rtabel 0,2072. Pada Tabel 4.10 nilai rhitung > dari rtabel sehingga dapat disimpulkan pertanyaan dalam kuesioner dalam penelitian ini adalah valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk menilai konsistensi dan kehandalan instrumen penelitian maka digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan Uji Cronbach's Alpha.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Tabel 4.11 menampilkan hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Crobach	Nilai Kritis	Keterangan
Information Sharing	0,811	0,6	Reliabel
Longterm Relationship	0,856	0,6	Reliabel
Cooperation	0,738	0,6	Reliabel
Process Integration	0,773	0,6	Reliabel
Business Performance	0,862	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2019

Pada tabel 4.11 nilai Cronbach's Alpha > 0,6 dari seluruh variabel. Hasil ini menunjukkan seluruh indikator dalam kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan handal atau reliabel.

4.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui penilaian yang diberikan oleh responden terhadap variabel penelitian dan profil dari responden.

4.2.1. Analisis Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden adalah membahas profil responden. Profil yang akan dibahas yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan saat memberikan penilaian berupa data dalam kuesioner.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1 menampilkan jenis kelamin responden dalam penelitian. Hasil dari deskriptif jenis kelamin responden adalah laki-laki berjumlah 43 responden atau sebesar 47,78% sedangkan perempuan berjumlah 47 responden atau sebesar 52,22%. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas responden penelitian adalah perempuan.

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	43	47,78%
Perempuan	47	52,22%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer, 2019

b. Usia Responden

Tabel 4.2 menampilkan analisis deskriptif usia responden. Hasil analisis deskriptif usia adalah yang berusia ≤ 20 tahun berjumlah 12 responden atau 13,33%, 21-25 tahun berjumlah 10 responden atau 11,11%, 26-30 tahun berjumlah 18 responden atau 20%, 31-35 tahun berjumlah 17 responden atau 18,89%, 36-40 tahun berjumlah 16 responden atau 17,78%, 41-45 tahun berjumlah 3 responden atau 3,33%, 46-50 tahun berjumlah 7 responden atau 7,78%, ≥ 51 tahun berjumlah 7 responden atau 7,78%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia pada rentang 26 – 30 tahun.

Tabel 4.4
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
≤ 20 Tahun	12	13,33%
21 – 25 Tahun	10	11,11%
26 – 30 Tahun	18	20,00%
31 – 35 Tahun	17	18,89%
36 – 40 Tahun	16	17,78%
41 – 45 Tahun	3	3,33%
46 – 50 Tahun	7	7,78%
≥ 51 Tahun	7	7,78%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer, 2019

c. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.3 menampilkan analisis deskriptif pendidikan terakhir responden.

Hasil analisis deskriptif pendidikan terakhir responden adalah SMA/Sederajat berjumlah 49 responden atau 54,44%, D1-D3 berjumlah 13 responden atau 14,44%, S1 berjumlah 28 responden atau 31,11% sedangkan untuk S2 dan S3 berjumlah 0 atau tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA/Sederajat

Tabel 4.5**Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	49	54,44%
D1 – D3	13	14,44%
S1	28	31,11%
S2	0	0%
S3	0	0%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer, 2019

d. Jabatan Responden

Tabel 4.4 menampilkan nalisis deskriptif jabatan responden. Hasil dari analisis deskriptif jabatan responden adalah Pemilik berjumlah 39 responden atau 43,33% sedangkan Karyawan berjumlah 51 atau 56,67%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas jabatan responden penelitian yaitu karyawan.

Tabel 4.6**Jabatan Responden**

Jabatan	Jumlah	Persentase
Pemilik	39	43,33%
Karyawan	51	56,67%
Total	90	100%

Sumber : Data Primer, 2019

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Nilai *mean* atau rata-rata variabel digunakan untuk mendeskripsikan jawaban pada variabel penelitian. Nilai minimum dan maksimum dapat digunakan dalam penilaian interval dari rata-rata jawaban responden.

$$\text{Skor Minimum} = 1$$

$$\text{Skor Maksimum} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

No	Interval	Kategori
1	Nilai rata-rata 1,00 – 1,80	Sangat Kurang Baik
2	Nilai rata-rata 1,81 – 2,60	Kurang Baik
3	Nilai rata-rata 2,61 – 3,40	Cukup
4	Nilai rata-rata 3,41 – 4,20	Baik
5	Nilai rata-rata 4,21 – 5,00	Sangat Baik

a. *Information Sharing*

Tabel 4.5 menampilkan hasil dari analisis deskriptif variabel *information sharing*. Secara keseluruhan responden menyatakan baik pada variabel *information sharing* dengan rata-rata sebesar 4,02. Pendapat tertinggi terjadi pada item informasi mengenai aspek produk dan bahan dasar dapat membantu pemasok dan pelanggan dengan jumlah mean sebesar 4,13 dalam kategori baik dan yang terendah terjadi pada item perusahaan kami selalu bertukar informasi dengan karyawan Gudang secara

berkesinambungan baik formal maupun informal dengan nilai mean sebesar 3,90 masih dalam kategori baik.

Tabel 4.7

Information Sharing (X₁)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Perusahaan kami selalu membagi informasi kepada pemasok mengenai aspek produk, dan bahan/barang yang dijual.	4,03	Baik
2	Perusahaan kami selalu bertukar informasi dengan pemasok secara berkesinambungan baik formal maupun informal.	3,90	Baik
3	Informasi mengenai aspek produk, dan bahan dasar, dapat membantu pemasok dan pelanggan.	4,13	Baik
4	Pengiriman informasi mengenai permintaan barang dapat dilakukan dengan mudah.	4,00	Baik
	Mean Total	4,02	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2019

b. Longterm Relationship (X₂)

Tabel 4.6 menampilkan analisis deskriptif variabel *longterm relationship*. Secara keseluruhan responden menyatakan baik pada variabel *long-term relationship* dengan rata-rata sebesar 4,06. Pendapat tertinggi terjadi pada item perusahaan kami selalu berhubungan timbal balik jangka panjang dengan jumlah mean sebesar 4,18 dalam kategori baik dan yang terendah terjadi pada item hubungan jangka panjang merupakan investasi antara perusahaan kami dengan pemasok dengan nilai mean sebesar 3,90 masih dalam kategori baik.

Tabel 4.8

Longterm Relationship

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Perusahaan kami selalu menjalin hubungan timbal balik jangka panjang dengan pemasok.	4,18	Baik
2	Permintaan produk jangka panjang menjadi dasar hubungan aliansi antara usaha kami dengan pemasok.	3,99	Baik
3	Hubungan jangka panjang merupakan investasi antara perusahaan kami dengan pemasok.	3,90	Baik

4	Perusahaan kami sering menjalin hubungan timbal balik dengan pelanggan.	4,17	Baik
	Mean Total	4,06	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2019

c. *Cooperation*

Tabel 4.7 menampilkan analisis deskriptif variabel *cooperation*. Secara keseluruhan responden menyatakan baik pada variabel *cooperation* dengan rata-rata sebesar 3,78. Pendapat tertinggi terjadi pada item kerjasama antara perusahaan kami dan pemasok dapat meningkatkan hubungan berkelanjutan dengan jumlah mean sebesar 3,97 dalam kategori baik dan yang terendah terjadi pada item perusahaan kami dan pemasok bekerja sama dalam melakukan perencanaan dan peramalan penjualan dengan nilai mean sebesar 3,60 masih dalam kategori baik.

Tabel 4.9
Cooperation (X₃)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Perusahaan kami dan pemasok bekerja sama dalam melakukan perencanaan dan peramalan penjualan.	3,60	Baik
2	Kerjasama antara perusahaan kami dan pemasok ditetapkan	3,84	Baik

	berdasarkan kondisi yang objektif.		
3	Kerjasama antara perusahaan kami dan pemasok dapat meningkatkan hubungan berkelanjutan.	3,97	Baik
4	Perusahaan kami dan pemasok bekerjasama dalam membangun usaha.	3,71	Baik
	Mean Total	3,78	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2019

d. *Process Integration*

Tabel 4.8 menampilkan analisis deskriptif variabel *process integration*. Secara keseluruhan responden menyatakan baik pada variabel *process integration* dengan rata-rata sebesar 4,07. Pendapat tertinggi terjadi pada item aktifitas logistic merupakan aktifitas yang terkoordinasi antara perusahaan kami dengan karyawan dengan jumlah mean sebesar 4,21 dalam kategori sangat baik dan yang terendah terjadi pada item pemenuhan kebutuhan barang dapat dipenuhi pemasok dengan baik dengan nilai mean sebesar 3,86 masih dalam kategori baik.

Tabel 4.10***Process Integration (X4)***

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Aktifitas logistik merupakan aktifitas yang terkoordinasi antara perusahaan kami dengan karyawan.	4,21	Sangat Baik
2	Aktifitas logistic perusahaan kami memiliki integrasi yang baik dengan pemasok.	4,13	Baik
3	Pemasok selalu memberikan barang dengan kualitas baik.	4,06	Baik
4	Pemenuhan kebutuhan barang dapat dipenuhi pemasok dengan baik.	3,86	Baik
	Mean Total	4,07	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2019

e. Kinerja Perusahaan

Tabel 4.9 menampilkan analisis deskriptif variabel kinerja perusahaan. Secara keseluruhan responden menyatakan baik pada variabel kinerja perusahaan dengan rata-rata sebesar 3,97. Pendapat tertinggi terjadi pada item konsumen puas dengan pelayanan yang ada di perusahaan saya dengan jumlah mean sebesar 4,31 dalam kategori sangat baik dan yang

terendah terjadi pada item tingkat kehabisan stok barang yang ditawarkan perusahaan kami tinggi dengan nilai mean sebesar 3,52 masih dalam kategori baik.

Tabel 4.11

Kinerja Perusahaan (Y)

No	Pernyataan	Mean	Kategori
1	Tingkat kehabisan stok barang yang ditawarkan perusahaan kami tinggi.	3,52	Baik
2	Permintaan konsumen terhadap barang tinggi.	3,90	Baik
3	Jumlah barang yang cacat dalam perusahaan kami rendah.	3,88	Baik
4	Kualitas barang dari pemasok baik.	4,00	Baik
5	Barang selalu tersedia di distributor/pemasok.	3,66	Baik
6	Biaya order ke distributor rendah jika pembelian dalam jumlah yang banyak.	4,23	Sangat Baik
7	Perputaran persediaan tinggi.	3,64	Baik
8	Komplain dari konsumen rendah.	4,14	Baik
9	Konsumen puas dengan prouk dari pemasok yang dijual di perusahaan kami.	4,33	Sangat Baik

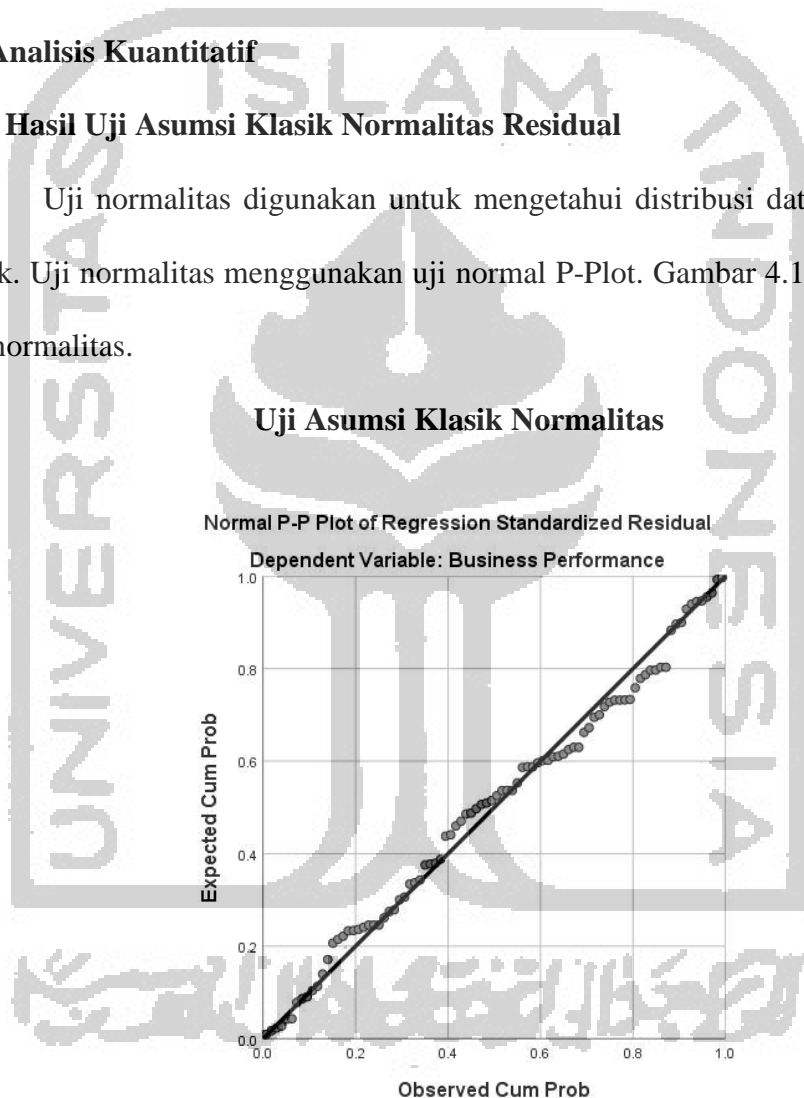
10	Konsumen puas dengan pelayanan yang ada di perusahaan saya.	4,39	Sangat Baik
	Mean Total	3,97	Baik

Sumber : Data Primer diolah 2019

4.3. Analisis Kuantitatif

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji normal P-Plot. Gambar 4.1 menampilkan uji normalitas.



Gambar 4.1 Uji Asumsi Klasik Normalitas

Sumber : Data Primer diolah 2019

Gambar 4.1 menampilkan bahwa titik-titik bergerak mengikuti garis diagonal atau berdistribusi normal, maka model regresi layak digunakan.

4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat permasalahan hubungan antar variabel independen atau uji multikolinieritas. Nilai VIF dan tolerance menjadi alat ukur untuk menilai ada tidaknya masalah multikolinieritas. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, sehingga maka tidak ada gejala multikolinieritas. Tabel 4.12 menampilkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.12
Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>Information Sharing</i>	.359	2.785
	<i>Longterm Relationship</i>	.356	2.808
	<i>Cooperation</i>	.869	1.150
	<i>Process Intergration</i>	.680	1.471

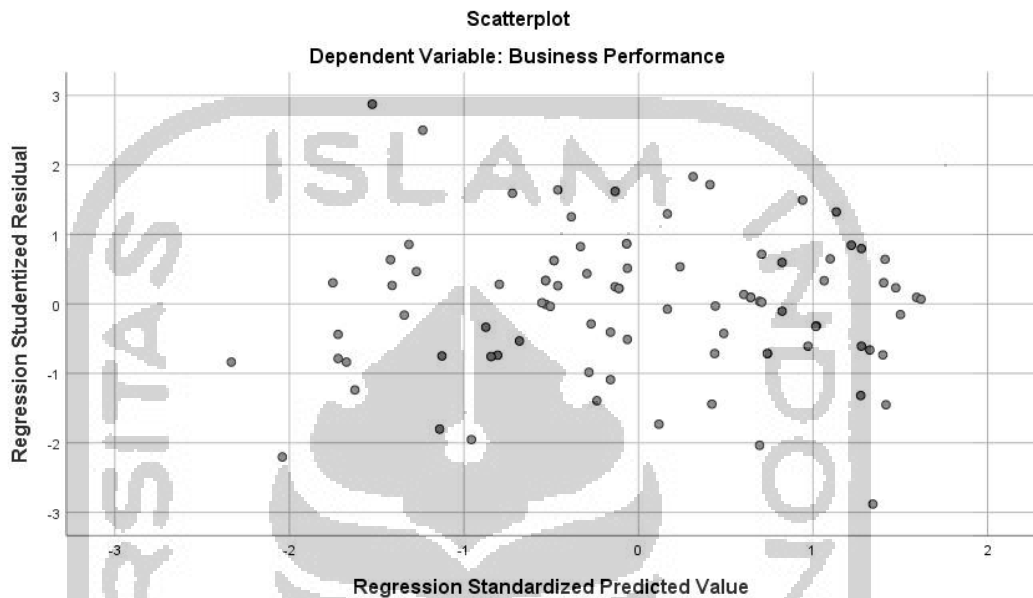
Sumber : Data Primer diolah 2019

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Analisis asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memperhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul di satu sudut / bagian maka disimpulkan tidak terjadi heterozkedastisitas, sehingga dikatakan data adalah homogen. Hasil pengujian

Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.2, berikut: Gambar 4.2 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat data residual berupa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu variance residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari *information sharing*, *longterm relationship*, *cooperation*, *process integration*, dan *kinerja perusahaan*. Tabel 4.13 menampilkan hasil regresi linier berganda.

Tabel 4.13

Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t hitung	Sig (p-value)
Konstanta	11,583		
<i>Information Sharing</i> (X1)	0,517	2,193	0,031
<i>Long-term Relationship</i> (X2)	0,504	2,314	0,023
<i>Cooperation</i> (X3)	0,152	0,974	0,333
<i>Process Integration</i> (X4)	0,572	3,086	0,003
F hitung		25,467	
Sig-F		0,000	
Adjusted R ²		0,524	

Sumber : Data Hasil Regresi, 2019

Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut

$$Y = 11,583 + 0,517 + 0,504 + 0,152 + 0,572 + e$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai intercept konstanta adalah 11,583. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya variabel kinerja perusahaan sebesar 11,583 apabila jika tidak ada variabel independen (X=0).
2. Pembagian informasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,517. Hal ini berarti peningkatan satu satuan pembagian informasi akan mempengaruhi peningkatan kinerja

perusahaan sebesar 0,517 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Hubungan jangka panjang (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,504. Hal ini berarti peningkatan satu satuan hubungan jangka panjang akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,504 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Kerjasama (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,152. Hal ini berarti peningkatan satu satuan kerjasama akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,152 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Proses integrasi (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,572. Hal ini berarti peningkatan satu satuan proses integrasi akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,572 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji F (Simultan)

Uji F ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau serentak variabel independent terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 atau 5%. Berikut ini prosedur uji F.

a. Penentuan hipotesis nihil dan alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Penentuan uji F sebagai uji statistik

c. Tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%

d. Menghitung sig-f dengan menggunakan program SPSS yang dihasilkan sebesar 0,000

e. Kesimpulan

H_0 diterima jika : $p\text{-value (sig F)} > 0,05$

H_0 ditolak jika : $p\text{-value (sig.F)} < 0,05$

Tabel 4.13 menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 25,467 dan sig-F (p-value) sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka hasil tersebut signifikan karena nilai p-value (0,000) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan *information sharing, long-term relationship, cooperation, dan process integration* berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap *business performance*.

4.5.2. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Berikut ini prosedur Uji T.

a. Penentuan hipotesis nihil dan alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Penentuan uji t sebagai uji statistik

c. Menyesuaikan dengan t tabel pada tingkat signifikansi dua arah 0,025 (1,988)

d. Menghitung t hitung dengan menggunakan program SPSS

e. Kesimpulan

H_0 diterima jika : $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$

H_0 ditolak jika : $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$

1) Pengujian variabel *information sharing* (X1)

Tabel 4.13 dihasilkan nilai nilai koefisien regresi 0,517 dan t hitung 2,193.

Pada t tabel yaitu 1,988, maka hasil tersebut signifikan karena t hitung (2,193) > t tabel (1,988) sehingga dapat disimpulkan *information sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama didukung.

2) Pengujian variabel *long-term relationship* (X2)

Tabel 4.13 dihasilkan nilai nilai koefisien regresi 0,504 dan t hitung 2,314.

Pada t tabel yaitu 1,988, maka hasil tersebut signifikan karena t hitung (2,314) >

t tabel (1,988) sehingga dapat disimpulkan *long-term relationship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua didukung.

3) Pengujian variabel *cooperation* (X3)

Tabel 4.13 dihasilkan nilai koefisien regresi 0,152 dan t hitung 0,974. Pada t tabel yaitu 1,988, maka hasil tersebut tidak signifikan karena t hitung (0,974) < t tabel (1,988) sehingga dapat disimpulkan *cooperation* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.

4) Pengujian variabel *process integration* (X4)

Tabel 4.13 dihasilkan nilai koefisien regresi 0,572 dan t hitung 3,086. Pada t tabel yaitu 1,988, maka hasil tersebut signifikan karena t hitung (3,086) > t tabel (1,988) sehingga dapat disimpulkan *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat didukung.

5) Elemen *supply chain management* yang paling berpengaruh secara dominan

Tabel 4.13 memperlihatkan nilai-nilai koefisien regresi dari semua elemen SCM, dapat disimpulkan bahwa elemen yang paling berpengaruh secara dominan yaitu variabel *process integration* dengan memiliki nilai regresi sebesar 0,572.

4.5.3. Analisis Koefisien Determinasi Ganda

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1. Tabel 4.13 menunjukkan hasil koefisien determinasi.

Tabel 4.13 menunjukkan tingkat koefisien determinasi (Adjusted R^2) 0,524. Hal ini berarti variabel *information sharing*, *long-term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* mampu menjelaskan variabel kinerja perusahaan sebesar 52,4% sisanya 47,6% dijelaskan faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Information Sharing* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pemilihan supplier berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Hasil ini berarti peningkatan pemilihan supplier akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Keberhasilan *supply chain* sangat tergantung kepada sistem informasinya, dengan adanya informasi partner bisnis dalam rantai pasok dapat diperhitungkan (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Kurangnya koordinasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam *supply chain* akan menimbulkan distorsi Informasi yang disebut dengan fenomena *bullwhip effect* (Parwati dan Andrianto, 2009). Sedangkan *Bullwhip Effect* itu sendiri didefinisikan oleh Susilo (2008) sebagai

peningkatan variabilitas permintaan yang terjadi pada setiap level supply chain sebagai akibat adanya distorsi informasi.

Hasil ini sesuai penelitian Fitrianto dan Sudaryanto (2016) yang membuktikan pembagian informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.6.2. Pengaruh *Long-term Relationship* terhadap Kinerja Perusahaan

Hubungan antara *supplier*, *customer*, dan perusahaan, harus dikelola dengan baik dan selalu ditingkatkan agar terjalin hubungan yang berkelanjutan dan *supplier* ikut bertanggungjawab terhadap kualitas produk serta agar distribusi produk dari hulu ke hilir tepat pada waktunya sampai ke pengguna akhir. Maka peningkatan hubungan yang baik dalam jangka panjang serta saling adanya kepercayaan antara perusahaan, *supplier* dan *customer* sangat diperlukan agar mencapai efisiensi dalam kinerja perusahaan (Rahmasari, 2011).

Kanter dalam Lesatri (2009) mengungkapkan bahwa hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang paling kuat dalam konteks *value chain* atau *supply chain*. Dalam hal ini, pemasok berperan untuk menyediakan material atau bahan input yang digunakan oleh perusahaan. Kualitas material dan kemampuan dalam pendistribusian material tersebut tergantung pada kinerja pemasok yang selanjutnya berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rachmawan (2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel hubungan jangka panjang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.6.3. Pengaruh *Cooperation* terhadap Kinerja Perusahaan

Indrajit dan Djokopranoto (2002) mengatakan, Kerjasama (*cooperation*) merupakan salah satu alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen *supply chain yang optimal*. Alasannya karena diantara organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management*, sudah pasti memerlukan sistem informasi yang akurat, dan lancar serta memerlukan kepercayaan antara peserta pengadaan barang dan jasa. Semua itu tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kerjasama yang baik.

Kerjasama merupakan sebuah situasi yang ditandai ketika beberapa pihak bekerja bersama-sama untuk meraih tujuan yang menguntungkan bersama. Kerjasama yang efektif adalah suatu keinginan untuk mengembangkan hubungan yang akan menghasilkan trust dan komitmen. Para pemasok dan perusahaan perlu mengetahui bagaimana kerjasama dikembangkan dan mempertahankannya untuk menjalani hubungan kolaboratif jangka panjang yang memuaskan. Aktivitas yang kooperatif merupakan alat utama bagi setiap perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan outcomes (Bujang, 2007). Pentingnya kerjasama *supplier* dengan perusahaan yang dibina dengan baik semakin disadari perusahaan, tidak hanya untuk kepentingan dalam jangka pendek tetapi juga untuk jangka panjang. Perusahaan dapat memperoleh banyak keuntungan dari kerjasama jangka panjang. Hal ini dirasakan dalam kondisi ketika perusahaan membutuhkan kiriman bahan baku untuk kebutuhan mendesak, *supplier* dapat segera memenuhi permintaan tersebut, karena hubungan yang telah terbina dengan baik selama ini. Hubungan baik *supplier* dengan perusahaan juga akan memberikan keuntungan pada ongkos

pengiriman yang stabil, sehingga dapat mengurangi biaya secara lebih efisien (Rahardian, 2011). Variabel ini berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan namun tidak berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini.

4.6.4. Pengaruh *Process Integration* terhadap Kinerja Perusahaan

Suatu integrasi harus dapat dicapai bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan manajemen rantai pasok dan seluruh mata rantai pengadaan barang. Tujuan dari manajemen rantai pasok adalah untuk mengintegrasikan proses bisnis utama perusahaan mulai dari hubungan ke hulu (*upstreams*) dan ke hilir (*downstreams*) bahkan sampai ke pengguna akhir, melalui penyediaan produk, jasa dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dan *stakeholder* lainnya (Setiawan dan Rahardian, 2005).

Integrasi merupakan penggabungan bagian-bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan, integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses transfer dari *supplier* sampai ke pelanggan akhir untuk mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan aset fisik (Hamidin dan Surendro, 2010). Integrasi dalam *supply chain* menunjukkan sebuah proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli yang mana bila dikelola akan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan dan lebih jauh dapat meningkatkan profit perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak (Cousineau et al dalam Setiawan dan Rahardian, 2005). Standarisasi yang terjadi pada integrasi menjadikan integrasi harus dapat dikarakteristikan sebagai kerjasama, kolaborasi, berbagi informasi

(*information sharing*), kepercayaan (*trust*), kemitraan (*partnership*), berbagi teknologi (*shared technology*), kompatibilitas, berbagi risiko dan manfaat, komitmen dan visi yang sama,kebergantungan dan berbagi proses utama (Hamidin dan Surendro, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Rachmawan (2018) yang membuktikan proses integrasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

